

**ANALISIS PENGARUH KURS DOLLAR, HARGA SERAT KAPAS
DUNIA, dan EKSPOR TEKSTIL TERHADAP IMPOR SERAT KAPAS
di INDONESIA**

Wanda Simanjuntak¹

Ni Luh Karmini²

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana
wandasimanjuntak27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketiga variabel yang menjadi objek penelitian yakni kurs dollar, harga serat kapas dunia, dan ekspor tekstil terhadap impor serat kapas di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan periode 1995-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 16.00 dilengkapi dengan uji asumsi klasik dan *standardized coefficient beta*. Berdasarkan hasil analisis pengujian, secara simultan diketahui bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap impor serat kapas di Indonesia. Secara parsial Kurs dollar, Harga serat kapas dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap impor serat kapas di Indonesia sedangkan ekspor tekstil berpengaruh positif. Selain itu, kurs dollar merupakan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap impor serat kapas di Indonesia dari hasil analisis *standardized coefficient beta*.

Kata Kunci: *ekspor tekstil, harga serat kapas dunia, impor serat kapas, kurs dollar.*

ABSTRACT

The aims of this study is to determine how the impact of the the three variables tahat become the research object that the dollar exchange rate, the world price of cotton fiber and textile exports againts imports of cotton fiber in Indonesian. The study use secondary data in the 1995-2014 period. The technique of analyzing data use multiple linear regression by using SPSS 16.00 program which was equipped with the classical assumption test and standardized coefficient beta. Besed on the results of the test analysiis, it was found simultaneously that the three independent variables have a significant influence to the import of cotton fiber in Indonesian. Partially the dollar exchange rate, the world price of cotton fiber had a significant negative impact to the imports of cotton fiber in Indonesian, while textile exports gave positive impact. In addition, the dollar exchange rate was the independent variable that has dominant influence towards the import of cotton fiber in Indonesian from analysis of standardized coefficient beta.

Keywords: textile exports, the world price of cotton fiber, cotton fiber imports, the exchange rate

PENDAHULUAN

Negara diseluruh dunia sudah merasakan dampak dari globalisasi. Menurut Selo Soemardjan globalisasi adalah suatu proses masuknya masyarakat diberbagai negara ke ruang lingkup dunia sehingga terbentuk komunikasi masyarakat antarnegara. Globalisasi dapat mendorong terjadinya perubahan dalam tatanan masyarakat baik dalam segi sosial, budaya, politik dan ekonomi. Globalisasi mendorong setiap negara untuk membuka diri dan menerima pengaruh dari luar negeri, tetapi tetap mempertahankan ideologi dan kebudayaan yang dianut oleh negara tersebut.

Globalisasi ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat suatu negara sadar, bahwa negara tersebut membutuhkan negara lain untuk mengatasi permasalahan keterbatasan faktor-faktor produksi dalam negeri. Globalisasi mendorong negara untuk melakukan perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor. Globalisasi akan menciptakan pasar bebas, dimana segala komoditi dari luar negeri bebas masuk ke dalam negeri begitu juga sebaliknya. Setiap kegiatan pasti ada sisi positif dan sisi negatifnya tidak terkecuali dengan globalisasi.

Dilihat dari dampak positifnya, negara yang melakukan ekspor dapat memperluas pangsa pasar, sehingga pendapatan dalam negeri meningkat dan kesempatan kerja semakin luas. Bagi negara yang melakukan impor akan lebih mudah memperoleh komoditi yang dibutuhkan oleh masyarakatnya. Selain dapat meningkatkan produktivitas akan memunculkan inovasi-inovasi baru dan

meningkatkan kualitas dari komoditi yang diproduksi sehingga mampu bersaing di pasar internasional dan dampak negatif yang dirasakan dari adanya globalisasi diantaranya adalah menciptakan sifat konsumtif dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena banyaknya produk murah dan berkualitas yang masuk ke dalam negeri. Selain itu akan muncul sikap *westernisasi* yang akan melunturkan budaya yang dianut oleh suatu negara tersebut.

Berbicara tentang Indonesia, globalisasi menciptakan ketakutan karena Indonesia memiliki sumber daya manusia yang belum mampu atau siap untuk bersaing di pasar internasional. Di era globalisasi semua negara berlomba-lomba untuk memasarkan produknya ke negara lain yang menurut mereka memiliki sifat konsumtif yang tinggi dan kuantitas penduduk yang tinggi (Novi. Kesiapan Sumber Daya Manusia Indonesia Menghadapi Mea. 25 November 2015)

Menurut Tambunan (2001:1) perdagangan internasional adalah kegiatan ekonomi dimana dua negara atau lebih melakukan pertukaran barang dan jasa lintas negara yang melewati daerah kepabeanan. Menurut Khan (2011) secara umum perdagangan internasional berbicara mengenai kegiatan ekonomi yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah kegiatan menjual suatu komoditi yang diproduksi di dalam negeri ke luar negeri sehingga dari kegiatan ekspor tersebut negara akan mendapatkan penambahan pendapatan berupa devisa (Limin dan Linyunun, 2011). Semakin tinggi ekspor disuatu negara maka pertumbuhan perekonomiannya akan meningkat yang nantinya akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Hal tersebut bukan berarti suatu negara akan melakukan ekspor secara berlebihan dan menekan impor serendah mungkin.

Menurut Limin dan Linyunun (2011) impor adalah kegiatan membeli bahan mentah, barang setengah jadi maupun barang jadi dari luar negeri ke dalam negeri dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kegiatan impor dilakukan karena ketidakmampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara, kurangnya modal, dan tidak tersedianya sumber daya alam disuatu negara dalam memproduksi komoditi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut pusat data dan informasi hasil pertanian perkebunan Departemen Pertanian Republik Indonesia (2015), Hasil perkebunan di Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap cadangan devisa Indonesia, tetapi tidak semua hasil dari perkebunan Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap cadangan devisa, salah satunya yaitu kapas. Sampai saat ini Indonesia masih mengimpor kapas untuk kebutuhan industri tekstil.

Kapas adalah serat halus yang menyelubungi biji tanaman kapas. Kapas ini tumbuh di daerah tropis dan sub tropis. Kapas digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan produk tekstil dan digunakan sebagai spons, bedak, tenda, saringan kopi bahkan pembatas buku. Oleh karena itu, sekarang ini kapas sudah banyak diproduksi oleh negara-negara seperti India, Cina, Amerika, dan Australia Indonesia terkenal sebagai negara pengekspor tekstil, tetapi Indonesia kurang mampu untuk memproduksi kapas dengan jumlah yang relatif besar sesuai dengan permintaan masyarakat sehingga Indonesia mengimpor serat kapas. Hal itu diakibatkan karena iklim di Indonesia tidak menentu. Iklim yang kurang cocok masih menjadi kendala Indonesia dalam memproduksi tanaman kapas. Di satu pihak tanaman kapas membutuhkan air untuk pertumbuhannya,

dilain pihak tanaman ini membutuhkan musim kering pada saat berbunga sampai panen (Pusat data dan informasi hasil pertanian perkebunan, 2015).

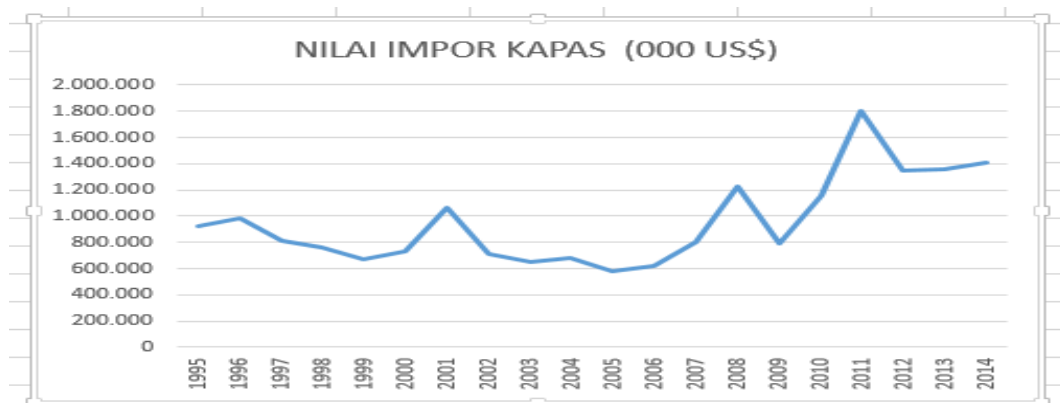
Peningkatan impor serat kapas terjadi diakibatkan karena semakin bertambahnya jumlah penduduk di suatu negara dan terjadinya perubahan selera pakaian akibat pengaruh globalisasi, sehingga terjadi peningkatan kebutuhan akan tekstil. Permintaan serat kapas secara terus menerus meningkat mengikuti peningkatan ekspor tekstil di Indonesia. Ekspor tekstil menjadi salah satu pemberi kontribusi terbesar terhadap cadangan devisa dan hal itulah yang mengakibatkan meningkatnya impor kapas yang dibutuhkan dalam memproduksi tekstil. (Industri Tekstil dan Produk Tekstil Direvitalisasi. 20 november 2016).

Menurut Kepala Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI) Kementerian Perindustrian Aryanto Sagala mengatakan bahwa impor serat kapas di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 99,2 persen yang digunakan untuk keperluan bahan baku produk tekstil. 42 persen untuk bahan baku produksi katun sedangkan 50 persen digunakan untuk produksi tekstil sintesis. Di Indonesia bahan baku tekstil terutama katun berasal dari serat kapas dan setiap tahunnya permintaan akan serat kapas meningkat sebesar 3 persen atau dibutuhkan pasokan 500 ribu ton serat kapas per tahun sehingga akan menyedot devisa negara sekitar 600-650 juta US\$. Berdasarkan hasil data dari pusat informasi data pertanian (2015) Indonesia berada di peringkat ketiga di dunia sebagai importir serat kapas. Hal ini menjadi permasalahan yang sangat penting untuk dikaji. Kendala yang dihadapi oleh Indonesia kembali lagi pada teknologi

dan sumber daya manusia bahkan kondisi geografis yang belum efektif dan efisien apabila memproduksi serat kapas itu sendiri. Sebenarnya Indonesia memiliki area lahan kering yang cocok untuk ditanami serat kapas, tetapi luas areanya belum cukup luas untuk memenuhi permintaan serat kapas di dalam negeri. Area lahan kering tersebar didaerah Sulawesi selatan, Jawa Timur dan Jawa Tengah (Outlook Komoditas Hasil Pertanian Perkebunan Indonesia, 2007)

Produksi kapas tergantung pada luas area lahan yang tersedia untuk menanam serat kapas. Perkembangan produksi kapas di Indonesia mengalami fluktuasi tetapi cenderung menurun dengan rata-rata pertumbuhan 13,66 persen per tahun. Lima tahun terakhir tahun 2010-2014 produksi kapas di Indonesia rata-rata pertumbuhannya mengalami penurunan sebesar 14,42 persen per tahun (Pusat Data dan Informasi hasil Pertanian perkebunan, 2015)

Gambar: 1 Perkembangan Impor Kapas Di Indonesia Tahun 1995-2014



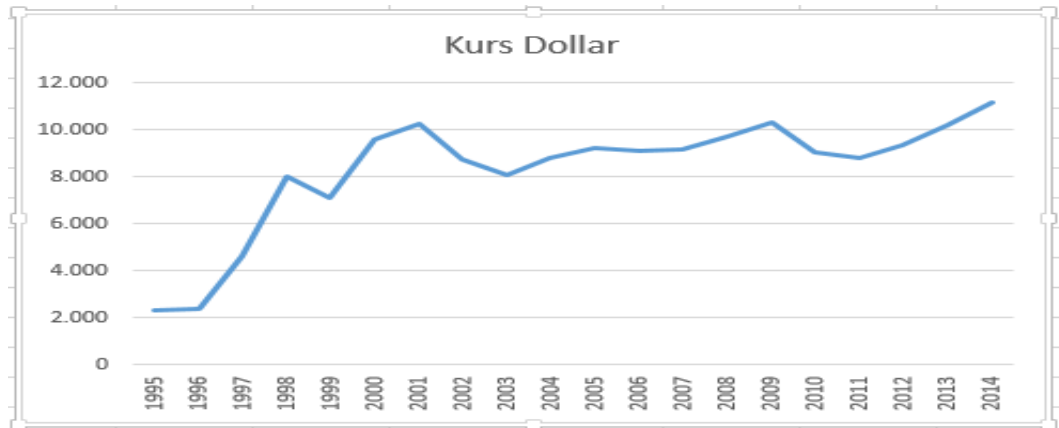
Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015.

Gambar 1 menunjukkan perkembangan nilai impor serat kapas di Indonesia yang menjelaskan bahwa tidak secara terus menerus nilai impor serat kapas mengalami kenaikan maupun penurunan tetapi mengalami fluktuasi. Fluktuasi impor serat kapas terjadi karena adanya permintaan masyarakat. Nilai

impor serat kapas secara berturut-turut mengalami peningkatan pada tahun 2006-2008. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi antara tahun 2007 dan 2008 dengan jumlah kenaikan sebesar 52,4 persen. Hal itu diakibatkan karena permintaan ekspor tekstil dari dalam negeri maupun luar negeri meningkat. Selain itu menurut Suwandi (2015) faktor kurs juga mengakibatkan impor serat kapas mengalami peningkatan.

Salah satu variabel yang mempengaruhi fluktuasi nilai impor serat kapas di Indonesia yaitu kurs. Kurs atau nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Salvator, 2007). Ekspor dan impor disetiap negara memerlukan jenis mata uang yang sama dalam melakukan proses transaksi. Jenis mata uang yang digunakan secara umum dalam kegiatan perdagangan internasional adalah mata uang Amerika Serikat yaitu US\$. Oleh karena itu dibutuhkanlah variabel kurs sebagai pembanding harga mata uang negara satu dengan negara lainnya. Jika kurs mengalami fluktuasi maka impor serat kapas juga mengalami fluktuasi. Imamudin (2008) mengatakan bahwa kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap nilai impor karena apabila nilai mata uang amerika berupa dollar menguat maka nilai mata uang Indonesia yaitu rupiah melemah sehingga kurs valuta asing menguat atau mengalami kenaikan. Hal itu mengakibatkan harga-harga barang impor akan lebih mahal sehingga impor cenderung menurun.

Gambar: 2 Perkembangan Kurs Dollar Amerika Tahun 1995-2014

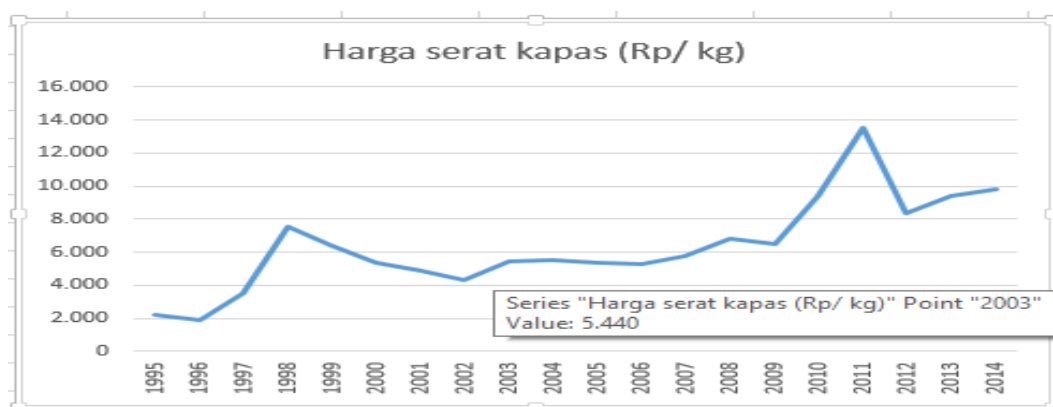


Sumber: Badan Pusat Statistika Indonesia, 2014

Gambar 2 menunjukkan perkembangan kurs dollar di Indonesia mengalami fluktuasi selama 20 tahun. Fluktuasi yang terjadi pada kurs dollar diakibatkan karena kondisi perekonomian disuatu negara. Pada tahun 2007 dan 2008 terjadi peningkatan kurs dollar sebesar 5,7 persen yang diakibatkan karena terjadinya krisis moneter yang kedua setelah krisis moneter pertama pada tahun 1997. Penelitian Malyda Husna Salsyabilla (2010) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia tahun 2000-2009 mengatakan bahwa kurs amerika serikat terhadap kurs rupiah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap impor di Indonesia. Karena jika semakin tinggi nilai kurs disuatu negara maka harga-harga barang impor akan meningkat yang mengakibatkan impor akan menurun selain itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miljkovic and Zhuang (2011) mengenai The Exchange Rate Pass-Through Into Import Into Import Prices: the case of japanese meat imports mengatakan The standard practice in previous international agricultural trade studies related to either exchange rate pass-through or pricing to market was to use the aggregate trade weighted exchange rates usually provided by the Central Bank authorities or sources

Selain kurs, harga juga mempengaruhi permintaan impor serat kapas di Indonesia. Harga adalah variabel yang juga sangat penting untuk mengambil keputusan menambah atau mengurangi pembelian terhadap suatu komoditi. Jika harga suatu komoditi meningkat maka permintaan akan komoditi tersebut akan menurun dan sebaliknya jika harga suatu komoditi menurun maka permintaan akan komoditi tersebut akan meningkat dengan asumsi *ceteris paribus* (Faktor lain dianggap tetap). Teori permintaan adalah hubungan antara harga dengan permintaan terhadap suatu komoditi berbanding terbalik. Sehingga jika harga serat kapas dunia yang mengalami peningkatan maka masyarakat akan lebih cenderung membeli barang dalam negeri atau membeli lebih banyak serat kapas dari dalam negeri, tetapi jika harga serat kapas dunia menurun maka Indonesia membeli serat kapas dari luar negeri.

Gambar: 3 Perkembangan Harga Serat Kapas Dunia 1995-2014.



Sumber: Indexmundi, 2015

Gambar 3 menunjukkan perkembangan harga rata-rata serat kapas dunia. Harga serat kapas dunia pada tahun 1995-2014 mengalami fluktuasi. Harga tertinggi berada pada tahun 2011 sebesar Rp.13.551 sedangkan harga terendah serat kapas dunia berada pada tahun 1996 sebesar RP.1882. Kenaikan dan

penurunan harga serat kapas tergantung dari kurs dollar dan permintaan akan serat kapas luar negeri. Penelitian ini menggunakan harga serat kapas dunia. Harga serat kapas yang rendah akan berdampak terhadap penurunan pendapatan petani, selain itu akan berdampak pada penurunan cadangan devisa di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Jesni Umantari (2015) mengenai Pengaruh Analisis Pendapatan Perkapita, Harga, Kurs Dollar, Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Minyak Bumi Indonesia mengatakan bahwa harga berpengaruh negatif terhadap nilai impor. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Asima Ronitua Samosir (2012) mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi Di Indonesia mengatakan bahwa harga barang impor baik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif terhadap nilai impor. Selain itu Dorosh dan Shahidur Rashid (2012) dalam I Kadek Agus Dwipayana mengatakan bahwa harga beras dunia akan mempengaruhi harga beras di dalam negeri. Apabila harga barang atau jasa lebih murah daripada di dalam negeri maka pemerintah akan mengambil kebijakan untuk membeli barang dan jasa dari luar negeri atau sebagai ketahanan pangan.

Di sisi lain, industri tekstil membutuhkan serat kapas untuk bahan baku dalam memproduksi tekstil. Industri tekstil memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pendapatan nasional disuatu negara. Tetapi sangat disayangkan perkembangan tekstil di Indonesia tidak diikuti dengan perkembangan bahan bakunya. Tetap saja bahan baku seperti serat kapas masih diimpor oleh Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari kementerian perindustrian dan

perdagangan sekitar 64 persen dari total industri di Indonesia seperti permesinan, logam, otomotif, elektronik, kimia dasar, makanan dan minuman, pakan ternak, tekstil dan produk tekstil (TPT), barang kimia lain, serta kertas masih mengandalkan bahan baku, bahan penolong, dan barang modal impor untuk mendukung proses produksi. Total impor bahan baku dan bahan penolong dari 64 persen industri nasional itu mencapai sekitar 67,9 persen di tahun 2014. Disisi lain sekitar 64 persen industri tersebut mendominasi nilai produksi industri nasional sebesar 80 persen serta menyumbang 65 persen penyerapan tenaga kerja. (Indonesia Kurang Bahan Baku Tekstil. 25 november 2016)

Gambar: 4 Perkembangan Nilai Ekspor Tekstil Tahun 1995-2014



Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian, 2015

Gambar 4 menunjukkan perkembangan nilai ekspor tekstil di Indonesia tahun 1995-2014 yang mengalami fluktuasi. Nilai ekspor tekstil pada tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan 8,6 persen . Hal itu diakibatkan karena krisis utang yang terjadi antara Amerika dengan Negara Eropa, sehingga permintaan terhadap produk tekstil menurun dan produksi produk tekstil dalam negeri juga akan ikut menurun.

Perkembangan ekspor tekstil di Indonesia cukup menjanjikan. Buktinya ekspor Industri TPT (Tekstil dan Produk Tekstil) Indonesia yang ditujukan terutama untuk pasar Amerika Serikat (32,9 persen), Eropa (16,7 persen), Jepang (8,6 persen), dan ASEAN (6,6 persen). perkembangan ekspor tekstil mendorong peningkatan akan kebutuhan serat kapas, Tetapi jika secara terus menerus terjadi ketergantungan impor serat kapas maka perusahaan yang memproduksi tekstil kurang berkembang.

Penelitian terdahulu mengenai impor serat kapas masih jarang dilakukan. Penelitian yang dilakukan lebih banyak fokus pada strategi menghadapi pencabutan subsidi ekspor serat kapas di negara produsen serat kapas (Sagala, 2007). Masalah yang dihadapi Indonesia terletak pada penyediaan bahan baku produk tekstil. Permintaan serat kapas diprediksikan akan terus meningkat pada tahun 2015-2019 tetapi tidak diimbangi dengan hasil produksi serat kapas dalam negeri. Pada tahun 2015 mengalami defisit kapas sebesar 704.742 ton dan akan terus meningkat hingga 843.578 ton di tahun 2019 (Pusat Data dan Informasi hasil Pertanian perkebunan, 2015).

Penelitian ini berfungsi untuk mengkaji pengaruh peningkatan impor serat kapas bagi perekonomian Indonesia. Selain itu untuk mengatasi permasalahan harga dan kurs yang nantinya mendorong pemerintah untuk melakukan intervensi melalui pengeluaran kebijakan, contohnya pemerintah dapat menghimbau petani untuk memproduksi serat kapas dengan memberi pembelajaran pengolahan tanaman kapas serta memberi bibit yang berkualitas.

Dari latar belakan masalah dapat di susun rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana pengaruh kurs dollar, harga serat kapas dunia dan ekspor tekstil secara simultan terhadap nilai impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014? Bagaimana pengaruh kurs dollar, harga serat kapas dunia, ekspor tekstil secara parsial berpengaruh terhadap nilai impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014? Variabel manakah yang berpengaruh dominan diantara kurs dollar, harga serat kapas dunia, dan ekspor tekstil terhadap nilai impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014?

Untuk menganalisis pengaruh kurs dollar, harga serat kapas dunia, dan ekspor tekstil secara simultan terhadap nilai impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014, Untuk menganalisis pengaruh kurs dollar, harga serat kapas dunia, dan ekspor tekstil secara parsial terhadap nilai impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014, Untuk menganalisis variabel yang berpengaruh secara dominan diantara kurs dollar, harga serat kapas dunia, dan ekspor tekstil terhadap nilai impor serat kapas tahun 1995-2014.

Impor

Impor menurut undang-undang kepabeanan adalah suatu kegiatan membeli barang dan jasa dengan memasukkan barang dan jasa ke dalam daerah pabean. Barang yang dimasukan adalah seluruh jenis barang dan jasa yang tergolong dalam barang yang layak diperdagangkan. Salah satu alasan suatu negara melakukan impor karena negara tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan dari masyarakatnya. Hal itu diakibatkan karena tidak tersedianya bahan baku untuk menciptakan suatu produk ataupun kurangnya modal dan *skill*

dari sumber daya manusia disuatu negara sehingga negara tersebut membutuhkan kerjasama dengan negara lain untuk melakukan impor.

Kurs

Nilai tukar adalah nilai atau harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Salvator, 2007). Nilai tukar kerap kali ditemukan dalam transaksi perdagangan internasional. Suatu transaksi perdagangan yang dilakukan oleh dua atau lebih negara akan menimbulkan kesepakatan. Kesepakatan yang dilakukan yaitu memilih mata uang negara apa yang harus digunakan untuk melakukan pembayaran oleh negara pengimpor ke negara pengekspor. Tinggi rendahnya nilai mata uang tersebut sudah ditetapkan tergantung dari kondisi perekonomian negara tersebut.

Menurut Alexander S.S (1952) terdapat teori penetapan kurs melalui Pendekatan Elastisitas (*Elasticity Approach*). Pendekatan elastisitas adalah pendekatan yang ditentukan melalui kondisi ekonomi disetiap negara. Kondisi yang devaluasi mencerminkan kenaikan nilai mata uang dalam negeri terhadap luar negeri sehingga harga barang akan terasa lebih mahal. Apabila suatu negara melakukan impor dalam kondisi devaluasi maka negara tersebut harus merelakan lebih banyak lagi mata uang domestik terhadap negara pengekspor. Pendekatan elastisitas, harga ekspor ditentukan oleh nilai mata uang dalam negeri. Nilai mata uang dalam negeri yang semakin tinggi terhadap nilai mata uang negara lain mengakibatkan harga barang luar negeri akan semakin murah dan sebaliknya.

Harga

Menurut Tjiptono (1997:147) harga yang ditetapkan pada suatu jenis barang harus sesuai dengan mutu barang yang dihasilkan. Jika dilihat dari sisi konsumen, harga akan mencerminkan seberapa tinggi manfaat yang diberikan barang tersebut terhadap kepuasan konsumen. Di dalam pasar terdapat penjual dan pembeli sehingga akan menciptakan kegiatan permintaan dan penawaran yang sering disebut dengan kegiatan tawar-menawar. Dari kegiatan tersebut akan dihasilkan kesepakatan harga. Menurut Sukirno (2001:78) jika permintaan dan penawaran bertemu akan menciptakan harga keseimbangan atau harga pasar dan kuantitas barang yang diperjual belikan.

Ekspor

Pengertian ekspor menurut undang-undang kepabeanan adalah kegiatan menjual barang melewati batas negara atau daerah pabean. Daerah Pabean adalah wilayah Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku undang undang kepabeanan. Teori yang mendukung terjadinya kegiatan ekspor yaitu teori produksi, teori ini sering digunakan sebagai acuan suatu negara untuk melakukan ekspor. Teori produksi adalah teori yang menjelaskan antara hubungan tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah produksi yang digunakan. Teori produksi menjelaskan bahwa dalam memproduksi output semaksimal mungkin dengan input tertentu, serta memproduksi output tertentu dengan biaya seminimal mungkin. Oleh karena itu, jika suatu negara memproduksi suatu komoditi dengan kuantitas

maksimal tetapi pasar dalam negeri tidak dapat menampung lagi kelebihan produksi tersebut maka akan mendorong ekspor disuatu negara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Republik Indonesia dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (*time series data*). Dalam penelitian ini digunakan data tahun 1995-2014 yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya adalah Impor serat kapas dari Direktorat Jenderal Perkebunan, Kurs dollar diperoleh dari Badan Pusat Statistika, Harga serat kapas dunia dari badan pusat statistika di Amerika yang dikenal dengan nama miguel yang meluncurkan portal indexmundi dan Ekspor tekstil dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian.

Teknik Analisis Data

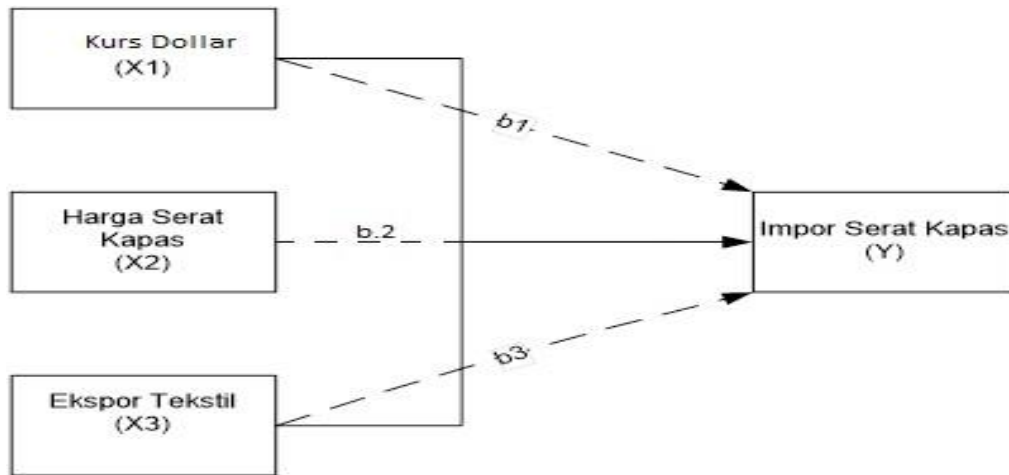
Analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda sebagai alat ekonometrika untuk menggambarkan karakteristik dari sebuah sampel ataupun lokasi yang diamati dengan bantuan SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini variabel terikat adalah nilai impor serat kapas dan variabel bebasnya adalah kurs dollar, harga serat kapas dunia, dan ekspor tekstil.

Penelitian tentang pengaruh kurs dollar, harga serat kapas dunia, dan ekspor tekstil terhadap impor serat kapas di Indonesia dapat dijelaskan pada Gambar 5 menunjukkan adanya pengaruh secara langsung antara kurs dollar,

harga serat kapas dunia, dan ekspor tekstil terhadap impor serat kapas di Indonesia.

Dari gambar 5 dilihat hubungan adanya pengaruh secara langsung kurs dollar (X_1) dengan impor serat kapas (Y) yang dapat dilihat dari anak panah b1. Anak panah b2 menunjukkan adanya pengaruh langsung antara harga serat kapas dunia (X_2) dengan impor serat kapas (Y), dan anak panah b3 menunjukkan adanya pengaruh ekspor tekstil (X_3) terhadap impor serat kapas (Y). Dalam hal ini maka koefisien regresi dihitung dengan menggunakan persamaan regresi yang menunjukkan adanya hubungan yang dihipotesiskan.

Gambar: 5 Kerangka Pemikiran Pengaruh Kurs Dollar, Harga Serat Kapas Dunia, dan Ekspor Tekstil Terhadap Nilai Impor Serat Kapas Di Indonesia Tahun 1995-2014.



$$\hat{Y} = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- X_1 = Kurs dollar
- X_2 = Harga serat kapas dunia
- X_3 = Ekspor tekstil
- Y = Impor serat kapas
- = Pengaruh secara parsial
- = Pengaruh secara simultan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

Diduga kurs dollar, harga serat kapas dunia, dan ekspor tekstil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014, Diduga kurs dollar dan harga serat kapas dunia berpengaruh signifikan negatif terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014, Diduga ekspor tekstil berpengaruh signifikan positif terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar 0,972 yang berarti lebih besar dari Alpha ($\alpha = 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam model uji telah berdistribusi normal dan dapat dianalisis dengan teknik statistik parametrik. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel kurs dollar (X_1) sebesar 0,228, harga serat kapas dunia (X_2) sebesar 0,332, dan ekspor tekstil (X_3) sebesar 0,131 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF kurs dollar (X_1) sebesar 4,391, harga serat kapas dunia (X_2) sebesar 3,011, dan ekspor tekstil (X_3) sebesar 7,633 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga dengan hasil uji autokorelasi yang menunjukkan Chi-kuadrat hitung lebih kecil dari pada Chi-kuadrat tabel pada tingkat signifikan 0.05 dan derajat bebas 2 sebesar 5.911 yaitu $4.704 < 5.911$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai chi-kuadrat hitung lebih kecil dari pada nilai kritis chi-kuadrat tabel, maka tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model. (Suyana utama, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikan variabel kurs dollar (X_1) sebesar 0,313, harga serat kapas (X_2) sebesar 0,272, dan ekspor tekstil (X_3) sebesar 0,963 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi

Uji F

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai hitung sebesar 13,924 berarti $F \text{ hitung} = 12,211 > 3,24$. Jadi H_0 di tolak yang artinya paling tidak satu dari variabel bebas yaitu kurs dollar, harga serat kapas, dan ekspor tekstil secara serempak berpengaruh signifikan terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014. Hasil ini didukung dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,696 yang memiliki arti bahwa 69,6 persen variasi dari impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014 dipengaruhi oleh

kurs dollar, harga serat kapas dunia, dan ekspor tekstil, sedangkan 30,4 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji T

Pengaruh kurs dollar (X_1) terhadap impor serat kapas (Y) di Indonesia periode tahun 1995-2014.

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf nyatanya sebesar 5% ($p < 5\%$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil olahan data dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari kurs dollar terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014 yakni sebesar $0,008 < 0,05$. Jika H_0 ditolak berarti variabel bebas X_1 (kurs dollar) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014. Koefisien regresi dari kurs dollar (X_1) sebesar -119,027 berarti bahwa setiap kenaikan kurs dollar sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan impor serat kapas sebesar -119,027 persen dengan asumsi harga serat kapas dunia (X_2) dan ekspor tekstil (X_3) konstan.

Hubungan yang ditunjukkan kurs dollar terhadap impor serat kapas yang berkorelasi negatif sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Malyda Husna Salsyabilla (2010) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia tahun 2000-2009 dan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Jesni Umantari (2015) mengenai pengaruh pendapatan perkapita, harga, kurs dollar amerika serikat dan cadangan devisa terhadap impor minyak bumi indonesia mengatakan bahwa kurs amerika serikat memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap impor di Indonesia. Karena jika semakin tinggi nilai kurs disuatu

negara maka harga-harga barang impor akan meningkat yang berdampak pada impor akan menurun.

Penelitian mengenai hubungan kurs dollar dengan impor serat kapas yang berkorelasi negatif juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Departemen Pertanian (2007) mengenai outlook komoditas hasil pertanian perkebunan di Indonesia dan Iwan Hermawan (2010) mengenai analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi penawaran dan permintaan serat kapas di Indonesia mengatakan bahwa permintaan serat kapas mengalami penurunan setelah tahun 1995 yang diakibatkan karena terjadinya krisis moneter di Indonesia yang dipengaruhi oleh variabel kurs dollar yang mengakibatkan naiknya harga-harga barang untuk memproduksi serat kapas seperti mesin, pupuk maupun bibit kapas.

Adanya pengaruh kurs dollar dengan impor serat kapas yang memiliki korelasi negatif sesuai dengan pendapat Alexander S.S (1952) yaitu teori penetapan kurs melalui Pendekatan Elastisitas (*Elasticity Approach*). Pendekatan elastisitas adalah pendekatan yang ditentukan melalui kondisi ekonomi disetiap negara. Kondisi yang devaluasi mencerminkan kenaikan nilai mata uang dalam negeri terhadap luar negeri sehingga harga barang akan terasa lebih mahal sehingga permintaan akan barang impor akan menurun. Hubungan kurs dollar dengan impor serat kapas menunjukkan korelasi negatif yang sesuai penelitian yang dilakukan oleh Rudiger Dornbusch (2016) mengenai *exchange rates and price. This implies that for example if the shock appears in exchange rate due to depreciation the exports increases and the imports declines to restore*

the equilibrium. Artinya jika nilai tukar mengalami depresiasi maka akan menurunkan impor untuk mengembalikan keseimbangan.

Pengaruh harga serat kapas dunia (X_2) terhadap impor serat kapas (Y) di Indonesia tahun 1995-2014.

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf nyatanya sebesar 5% ($p < 5\%$), tetapi koefisien regresinya menunjukkan hasil yang positif. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil olahan data dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari harga serat kapas dunia terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014 yakni sebesar $0,023 < 0,05$. Jika H_0 ditolak berarti variabel bebas X_2 (harga serat kapas dunia) secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014.

Koefisien regresi dari harga serat kapas dunia (X_2) sebesar 72,113 berarti bahwa setiap kenaikan jumlah produksi sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014 sebesar 72,113 persen dengan asumsi kurs dollar (X_1), dan ekspor tekstil (X_3) konstan. Hubungan yang ditunjukkan harga serat kapas dunia terhadap impor serat kapas yang memiliki hubungan positif sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harga serat kapas dengan impor serat kapas memiliki hubungan positif sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchlas (2014) mengenai pengaruh harga, nilai tukar, dan produk domestik bruto terhadap volume impor tekstil dari Cina, dimana harga berpengaruh positif terhadap volume impor tekstil dari Cina. Jika dilihat dari perbandingan harga serat kapas domestik dengan harga serat kapas dunia jauh

lebih murah harga serat kapas domestik tetapi data impor serat kapas menunjukkan kenaikan impor.

Selain itu sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian (2015) mengenai outlook komoditas pertanian dan perkebunan dan Iwan Hermawan (2012) mengenai analisis dampak kebijakan tarif impor serat kapas terhadap tingkat kesejahteraan petani serat kapas di Indonesia bahwa harga serat kapas dunia cenderung naik di lima tahun terakhir tetapi permintaan serat kapas ke luar negeri masih tetap menunjukkan kenaikan.

Hubungan Harga serat kapas dunia yang berpengaruh positif tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Jesni Umantari (2015) mengenai pengaruh analisis pendapatan perkapita, harga, kurs dollar, dan cadangan devisa terhadap impor minyak bumi Indonesia mengatakan bahwa harga berpengaruh negatif terhadap nilai impor. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Asima Ronitua (2012) Samosir mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor daging sapi di Indonesia, mengatakan bahwa harga barang impor baik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif terhadap nilai impor. Hal itu disebabkan karena petani Indonesia belum mampu untuk memenuhi permintaan serat kapas dan konsumsi masyarakat terhadap produk tekstil yang meningkat. Selain itu juga diakibatkan oleh faktor lain diluar model yang mengakibatkan nilai impor Indonesia mengalami peningkatan walaupun harga dunia meningkat seperti pendapatan masyarakat.

Apabila barang dari luar negeri lebih berkualitas daripada dalam negeri maka nilai impor akan meningkat. Dilihat dari sisi teori penawaran maka harga yang tinggi akan menaikkan jumlah barang yang ditawarkan.

Pengaruh ekspor tekstil (X_3) terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014.

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf nyata sebesar 5% ($p < 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil olahan data dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari ekspor tekstil terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014 yakni sebesar $0,047 < 0,05$. Jika H_0 ditolak berarti variabel bebas X_3 (ekspor tekstil) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014. Koefisien regresi dari ekspor tekstil (X_3) sebesar 6,597 berarti bahwa setiap kenaikan jumlah produksi sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan impor serat kapas di Indonesia sebesar 6,597 persen dengan asumsi kurs dollar (X_1), dan harga serat kapas (X_2) konstan.

Hubungan yang ditunjukkan ekspor tekstil terhadap impor serat kapas yang positif sesuai dengan teori produksi yang dikemukakan oleh David Ricardo, bahwa ekspor didorong karena adanya kelebihan produksi di dalam negeri. Selain itu ekspor yang meningkat akan mendorong impor bahan baku yang digunakan sebagai bahan baku untuk memproduksi komoditi yang diekspor. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Chintia (2008) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia di

Uni Eropa mengatakan bahwa permintaan bahan baku untuk memproduksi tekstil akan meningkat seiring dengan permintaan produk tekstil.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Ali Kemal (2005) mengenai *real exchange rate, exports, and imports movements* mengatakan *Positive association between imports and exports implies that imports help in enhancing the exports because in the absence of existing stock to enhance exports we need more production and to increase production we need capital, which is mainly imported from the other countries* yang artinya ekspor dan impor memiliki hubungan positif, impor membantu dalam meningkatkan ekspor hal itu dapat terjadi apabila tidak tersedianya modal maupun bahan baku dalam memproduksi komoditi yang di ekspor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut: Secara simultan kurs dollar, harga serat kapas dunia, dan ekspor tekstil berpengaruh signifikan terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014, secara parsial kurs dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014 dan harga serat kapas dunia tidak berpengaruh negatif terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014, serta ekspor tekstil berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014, ekspor Tekstil (X_3) merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan diantara kurs dollar dan harga serat

kapas dunia dan terhadap impor serat kapas di Indonesia tahun 1995-2014. dengan nilai *standardized coefficients beta* tertinggi, yaitu 0.819.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: Pemerintah memberikan penyuluhan mengenai pembelajaran cara menanam tanaman kapas dengan baik, selain itu memberikan bibit kapas yang unggul dan teknologi yang canggih dalam membudi daya kapas sehingga dapat menghemat biaya produksi dan meningkatkan pendapatan petani serta mendorong peningkatan hasil produksi serat kapas di dalam negeri, Pemerintah memberikan teknologi yang canggih yang dapat digunakan untuk memproduksi komoditi substitusi kapas, Memberikan peraturan yang jelas mengenai pembenihan, pengusahaannya dan tataniaga serat kapas di Indonesia, Menggalakkan kembali penanaman serat kapas di Indonesia sehingga ketergantungan impor serat kapas dapat berkurang, Hasil analisis menunjukkan masih ada variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar objek penelitian diperluas dengan menambah variabel-variabel yang berkaitan dengan impor serat kapas di Indonesia. Variabel lain yang dimaksud adalah variabel konsumsi, pendapatan masyarakat, cadangan devisa dan luas lahan.

REFERENSI

- Aditya, I Gusti Bagus. 2014. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Cadangan Devisa, Bongkar Muat Barang, Dan Jumlah Penumpang Di Pelabuhan Terhadap Ekspor Bersih Alat Transportasi Laut Indonesia Periode 1995-2010. *Skripsi*. Universitas Udayana
- Adlin, Imam. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2008
- Agrwal, Pradeep. 2001. Improving India's Exports Of Textiles and Garments, *Journal Economic and Political Weekly*, Volume 36, Nomor 41, Oktober 2001
- Ahmad, Eatjaz. 1999. Exchange Rate and Inflation Dynamic, *Journal Pakistan Institute Of Development Economic Islamabab*, Volume 8, Nomor 3, Autumn 1999
- Alamgir, Mohiuddin. 1968. The Domestic Price Of Imported Commodities In Pakistan A fruther Study, *Journal Pakistan Institute Of Development Economic Islamabab*, Volume 8, Nomor 1, Spring 1968
- Anandari, I Gusti Ayu Agung. (2015). Pengaruh Pdb, Kurs Dollar, Indeks Harga Pedagang Besar, Penanaman Modal Asing Terhadap Impor Barang Modal Di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Asmara, Alla dkk. 2015. Comperative Advantage And Export Performance Of Indonesian Fiber Industry Product And Some Major Exporter Countries In The World Market 2008-2012, *Journal American Research For Policy Development*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2015
- Atis, E. (2006). Economic impacts on cotton production due to land degradation in the Gediz Delta, Turkey. *Land Use Policy*, 23, pp.181-186.
- Bunga, Rhedemta. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kertas Di Indonesia Tahun 1988-2012. *Skripsi*. Universitas Udayana
- Chintia, Santi. 2008. Faktor-Faktor Permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia Di Uni Eropa. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor
- Dachliani, Diesy. 2006. Permintaan Impor Gula Indonesia Tahun 1980-2003. *Tesis Pascasarjana*, Universitas Diponogoro.
- Dani. Mekanisme Tanaman Kapas.<http://danilkapas.blogspot.co.id>. (Diunggah 08 mei 2012)

- Data dan Informasi Hasil Pertanian Perkebunan. 2015. Outlook Kapas Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan. Jakarta: Sekretariat jenderal kementerian pertanian
- Departemen Pertanian. 2007. *Outlook Komoditas Pertanian Perkebunan*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pertanian Departemen Pertanian.
- Departemen Pertanian. 2009. Kapas. Jakarta: Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat Departemen Pertanian
- Dewayani, Mesari. 2011. Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Konsumsi, Produksi Terhadap Impor Olahan Susu Di Indonesia Periode 1991-2012. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Dewi, Made Dian Kartika. 2015. Pengaruh Kurs Dollar, Harga, Inflasi, Dan Cadangan Devisa Terhadap Volume Ekspor Kepiting Indonesia Tahun 1989-2013. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Dona, I Made Agus. 2016. Pengaruh Kurs, Harga, dan Pdb Terhadap Impor Sapi Australia Ke Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume 5, Nomor 7, Juli 2016
- Dornbusch, Rudiger. 2016. Exchange Rates And Prices. *Journal American Economic Association*, Volume 77, Nomor 11, March 2016
- Dunkerlay, Joy. 1980. The Real Price Of Imported Oil. *Journal International Association For Energy Economics*, Volume 1, Nomor 3, July 1980
- Dwipayana, I Kadek Agus. 2015. Pengaruh Harga Beras Dunia, Cadangan Devisa dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 1997-2012. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Elif, Genc dan Oksan. 2014. The Effect Of Exchange Rates On Exports And Imports of Emerging Countries. *European Scientific Journal*. May 2014
- Falanta, E. 2011. *Walau Harga Naik, Industri Tekstil Tetap Genjot Impor Kapas*. <http://industri.kontan.co.id/news/walau-harga-naik-industri-tekstil-tetap-genjol-impor-kapas-1/2011/03>. (Diunduh pada Tanggal 6 Maret 2)
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldberg, Koujianou Pinelopi dkk. 2010. Imported Intermediated Inputs And Domestic Product Growth: Evidence From India, *Journal Oxford University*, Volume 125, Nomor 4, November 2010

- Gupta, Bishnupria. 1992. Dual Exchange Rates And India's Exports Strategy, *Journal Economic And Political Weekly*, Volume 27, Nomor 39, September 1992
- Hermawan, Iwan. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran dan Permintaan Serat Kapas Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2010
- Hermawan, Iwan. 2012. Analisis Dampak Kebijakan Tarif Impor Serat Kapas Terhadap Kesejahteraan Petani Serat Kapas Di Indonesia. *Jurnal Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Volume 6, Nomor 1, Juli 2012
- Indrawan, Agus I Wayan. 2015. Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita, Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Impor Kendaraan Bermotor Di Indonesia Tahun 1993-2013. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Industri Indonesia. <http://www.datacon.co.id/outlook-2012Industri.html>. (Diunggah pada tahun 2016)
- Iswardono, SP. 1980. Price and Income Effect In Indonesian Import Demand. *Journal Pape School of Economic*. University of Philipine.
- Kemal, Ali. 2005. Real Exchange Rate, Exports, Import, Movements: A Trivariate Analysis, *Journal Pakistan Institute Of Development Economic Islamabab*, Volume 44, Nomor 2, Summer 2005
- Kementerian Pertanian. 2011. *Kapas*. Jakarta: Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Kementerian Pertanian.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2015. *Impor Tergantung Bahan Baku*. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1835/Industri-Tergantung-Bahan-Baku-Impor;>. (Diunggah pada tahun 2015)
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. *Indonesia Kurang Bahan Baku Tekstil*. 25 november. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/3983/Indonesia-Kurang-Bahan-Baku-Tekstil>.(Diunggah tahun 2016)
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. *Indonesia Kurang Bahan Baku Tekstil*. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/3983/Indonesia-Kurang-Bahan-Baku-Tekstil>. (Diunggah pada tahun 2016)
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. *Industri Tekstil dan Produk Tekstil Direvitalisasi*. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/60/Industri-Tekstil-Dan-Produk-Tekstil-Di-Revitalisasi>. (Diunggah pada tahun 2016)
- Kurniati, Fitri. 2015. Pengaruh Cadangan Devisa, Produk Domestik Bruto dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Impor Bahan Baku Industri Di Indonesia Periode Tahun 1994-2013. *Skripsi*. Universitas Udayana.

- Lee, Juyoung. 2013. Comperative Analysis Of Apparet Import By Fiber Cotton, *Journal Sci Technol*, Volume 1, Nomor 1, July 2013
- Lipsey, Richard, Peter O, Steiner. 1990. *Microeconomics*. Ninth edition. New York: Harper Collins Publisher
- Malian, A. Husni. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi, Dan Harga Beras Serta Inflasi Bahan Makanan*. Bogor: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosiasal Ekonomi Pertanian
- Miljkovic and Zhuang. 2011. The Exchange Rate Pass-Through Into Import Into Import Prices: the case of japanese meat imports, Volume 43, Iss.26, Mei 2011
- Muchlas, Zainul. 2014. Pengaruh Harga, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto Indonesia Terhadap Volume Impor Tekstil Dari Cina, *Jurnal JIBEKA*, Volume 8, Nomor 2, Agustus 2014
- Nasir dan Harry Maulana. 2010. Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Impor Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Aceh, Volume 1, Nomor 1, Juni 2010
- Nasir, Gamal. 2012. *Komoditas Kapas tahun 2011-2013*. Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan Kementrian Pertanian
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Novi. Kesiapan Sumber Daya Manusia Indonesia Menghadapi Mea. <http://novivpt.blogspot.co.id/2015/04/kesiapan-sdm-indonesia-menghadapi-mea.html> (Diunggah pada 11 April 2015)
- Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Otani, Ichiro And Yung Chul Park. 1976. A Monetary Model Of The Korean Economy. *Journal International Monetary Fund Staff Paper*, Volume 2, Nomor 1, Maret 1976
- Pamungkas, Rizky Aditya. 2014. Pengaruh Produksi, Konsumsi Dan Harga Terhadap Impor Bawang Merah Di Kabupaten Brebes Tahun 2006-2010. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Pradipta, Made Adiel. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Non-Migas Indonesia Kurun Waktu Tahun 1985-2012. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Prathama, Rahardja. 2006. *Teori Ekonomi Mikro Edisi Ketiga Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Profil Negara Indonesia Lengkap. <https://portal-ilmu.com/negara-indonesia/>. (Diunggah 7 juni 2016)
- Putra, Anak Agung Bagus Pinandra Okto Surya. 2015. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Harga Impor, Harga Domestik, Jumlah Produksi Terhadap Volume Impor Daging Sapi Di Indonesia Tahun 1998-2013. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Putra, Dwiky Rayi. 2012. *Teori Permintaan dan Penawaran dan Keseimbangannya*.<http://keripiku.blogspot.co.id/2012/03/teori-permintaan-dan-penawaran-serta.html>;) (Diunggah pada mei 2013)
- Putra, I Gusti Ngurah. 2011. Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Kurs Dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Impor Barang Non-Migas Dari Jepang Tahun 1995-2006. *Skripsi*. Universitas Udayana
- Raswati, Dewi Fitria. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Salsyabilla, Husna Malyada. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Periode 2000-2009. *Jurnal Media Ekonomi*, Volume 18, nomor 2, Agustus 2010
- Salvatore, D. 2007. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian pertanian.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga
- Samosir, Asima Ronitua. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2012
- Sejarah Kapas Dari Mesir Kuno Hingga Revolusi Industri. <http://www.amazine.co/39080/sejarah-kapas-dari-mesir-kuno-hingga-revolusi-industri/>. (Diunggah pada tahun 2016)
- Sitorus, Alexander. 2008. *Teori Perdagangan Internasional dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor*. Jakarta. FE UI
- Sri Budhi, Made Kembar. 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Bali Udayana university Press.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwandi. 2015. *Outlook Kapas Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan*. Jakarta: Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2015.

- Umantari, Ni Wayan Jesni. 2015. Pengaruh Pendapatan Perkapita, Harga, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Minyak Bumi Indonesia, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume 4, Nomor 5, Mei 2015
- Uzunoz dan Akcay. 2009. Factors Effecting The Import Demand Of Wheat In Turkey. *Bulgarian Journal Of Agricultural Science*, Volume 15, Nomor 1, Desember 2009
- Widarjono, Agus. 2004. *Analisis Permintaan Impor Di Indonesia: Pendekatan Komponen Pengeluaran*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Wijayanti, Ketut Evillia. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Impor Kendaraan Bermotor Indonesia dan Jepang Periode 1990-2012, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume 4, Nomor 5, Mei 2015
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Mas.